

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan upaya sadar yang dilakukan individu untuk memperoleh berbagai macam ketrampilan (*competencies*), ketrampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*) melalui serangkaian proses belajar yang pada akhirnya akan menghasilkan perubahan tingkah laku pada individu tersebut. Perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui proses belajar secara keseluruhan meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun dalam prakteknya, proses pembelajaran di sekolah lebih cenderung menekankan pada pencapaian perubahan aspek kognitif (intelektual) yang dilaksanakan melalui berbagai bentuk pendekatan, metode, dan model pembelajaran tertentu.

Sistem pembelajaran yang secara khusus mengembangkan ketrampilan berbicara kurang mendapat perhatian, ketrampilan berbicara hanya dijadikan sebagai efek pengiring (*nurturant effect*) atau menjadi *hidden curriculum*, yang disisipkan dalam kegiatan pembelajaran yang utama yaitu pembelajaran kognitif atau pembelajaran psikomotor. Ketrampilan berbicara (*affective responses*) siswa terbagi menjadi lima tingkatan yaitu penerimaan (*receiving*), penanggapan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengelolaan atau pengaturan (*organizing*), dan pengkarakterisasian atau bermuatan nilai (*characterizing*).

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V SD Negeri 02 Wonolopo dengan menggunakan indikator ketrampilan berbicara menunjukkan bahwa 30,88% siswa memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan guru, 19,17% siswa menanggapi pendapat yang disampaikan siswa lain. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa 38,8% siswa mengajukan pertanyaan terhadap penjelasan, 31,17% siswa melengkapi pendapat yang disampaikan teman, 20,29% siswa mempertahankan pendapat dalam diskusi dan 24,05% siswa mengajukan usulan berkaitan dengan materi pembelajaran. Hasil observasi menguatkan kesimpulan sementara bahwa ketrampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 02 Wonolopo masih kurang.

Akar masalah yang menyebabkan masih kurangnya ketrampilan berbicara siswa antara lain adalah karena metode pembelajaran yang digunakan kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan masih terpusat pada aspek kognitif sedangkan ketrampilan berbicara hanya sebagai efek pengiring (*nurturant effect*).

Solusi yang tepat untuk perbaikan sistem pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 02 Wonolopo adalah perlunya meningkatkan partisipasi semua siswa dalam proses pembelajaran dengan jalan memberi kesempatan pada siswa untuk berbagi pengetahuan dan bertanya, mengikutsertakan semua siswa dalam mengungkapkan gagasan dan menilai gagasan yang diungkapkan sesama teman, serta mengikutsertakan semua siswa dalam memecahkan suatu permasalahan pada topik yang dibicarakan.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan ketrampilan siswa tersebut adalah metode pembelajaran *Active knowledge sharing*.

Menurut Sutaryo (2008) dalam tulisan Badri (2009: 9), Metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (saling tukar pengetahuan) merupakan suatu metode pembelajaran aktif dimana peserta didik dalam kelompok saling bertukar pengetahuan untuk memecahkan masalah yang ada dalam proses pembelajaran . Dengan metode ini peserta didik diharapkan dapat bertukar informasi dengan cara berdiskusi antar siswa dalam satu kelompok maupun siswa dengan kelompok lain. Metode ini dapat membawa siswa untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat juga digunakan untuk melihat tingkat ketrampilan peserta didik di samping untuk membentuk kerjasama tim. Dengan kata lain metode ini diprediksi mampu meningkatkan ketrampilan berbicara peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran *Active knowledge sharing* merupakan salah satu metode pembelajaran aktif. Metode ini dapat membuat siswa siap belajar materi pembelajaran dengan cepat serta dapat digunakan untuk melihat tingkat ketrampilan siswa dalam membentuk kerjasama tim. Metode ini menuntut siswa untuk mampu bekerjasama untuk memecahkan suatu permasalahan pada topik yang dibicarakan.

Melalui penggunaan metode pembelajaran *Active knowledge sharing* (Saling Tukar Pengetahuan) ketrampilan yang dapat dimiliki siswa antara lain menunjukkan penerimaan dengan mengiyakan, mendengarkan, dan

menanggapi sesuatu (*receiving*), berperan serta dalam diskusi melalui kegiatan menanggapi (*responding*), mendukung atau menentang suatu gagasan (*valuing*), mendiskusikan permasalahan, merumuskan masalah, menyimpulkan suatu gagasan (*organization*), dan ketrampilan dalam mencari penyelesaian suatu masalah (*characterization*). Kelima aspek ketrampilan yang diperoleh melalui penggunaan metode pembelajaran *Active knowledge sharing* (Saling Tukar Pengetahuan) merupakan aspek-aspek ketrampilan siswa dalam ranah berbicara. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran *Active knowledge sharing* dapat meningkatkan ketrampilan berbicara siswa.

Penggunaan metode pembelajaran *Active knowledge sharing* (Saling tukar pengetahuan) dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara aktif, tidak hanya membaca dan mendengar tetapi juga memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih berdiskusi, berpartisipasi, bekerjasama, serta memecahkan masalah-masalah tertentu berkaitan dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul: “Peningkatan ketrampilan berbicara melalui metode *Active Knowledge Sharing* dalam pembelajaran bahasa indonesia murid kelas V SD Negeri 02 Wonolopo Tasikmadu Karanganyar Tahun 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Setelah membaca uraian latar belakang di atas, berbagai masalah yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Keterampilan berbicara siswa rendah.
2. Keterampilan berbicara siswa rendah sehingga menyebabkan pengetahuan siswa rendah.
3. Pembelajaran bahasa Indonesia hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan.
4. Sistem pembelajaran yang secara khusus mengembangkan keterampilan berbicara kurang mendapat perhatian.

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari tujuan serta untuk menghindari adanya kesalahan dalam pembahasan dan penafsiran judul maka dibuat batasan masalah. Adapun batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Mata pelajaran yang digunakan sebagai data penelitian ini adalah Bahasa Indonesia.
2. Metode yang digunakan adalah metode *Active knowledge sharing*.
3. Faktor yang diteliti adalah keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN 02 Wonolopo Tasikmadu.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang diambil adalah :
“Bagaimana penerapan metode *Active knowledge sharing* dalam

meningkatkan ketrampilan berbicara murid kelas V SDN 02 Wonolopo Tasikmadu Tahun 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: “Untuk mendeskripsikan metode *Active knowledge sharing* dalam meningkatkan ketrampilan berbicara murid kelas V SDN 02 Wonolopo Tasikmadu Tahun 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *Active knowledge sharing* yang dapat dijadikan sebagai suatu alternatif proses pembelajaran di dalam kelas pada Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Siswa dapat berbagi pengetahuan dengan teman lainnya .
- 2) Siswa dapat belajar menghargai orang lain dan lingkungan sekitarnya.
- 3) Siswa dapat belajar menghargai waktu dan mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat.

b. Bagi guru

- 1) Untuk menambah pengetahuan tentang metode *Active knowledge sharing* yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif proses pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas.
- 2) Digunakan sebagai masukan bagi guru dalam menjawab permasalahan yang dihadapi di sekolah khususnya mengenai metode *Active knowledge sharing* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia.

c. Bagi sekolah

- 1) Memberi sumbangan bagi sekolah dengan masukan dan perbaikan proses pembelajaran pada khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dan dapat meningkatkan kualitas sekolah pada umumnya.
- 2) Sekolah mampu mengevaluasi metode pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V dengan metode *Active knowledge sharing*.

d. Bagi peneliti berikutnya

- 1) Dapat dipergunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti-peneliti lain yang melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang sebagai penyempurnaan jika dalam penelitian ini terdapat kekurangan-kekurangan.